

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *EARNING PER SHARE (EPS)*

(Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang *Listing* di BEI)

Okta Pria Briliyan
Dwiatmanto
Fransisca Yaningwati
Fakultas Ilmu Administrasi
Malang

ABSTRAK

Penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dan secara parsial variabel DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap EPS. Kedua variabel tersebut mempengaruhi variabel EPS sebanyak 31,5% dan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap EPS adalah DR. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan laba per lembar saham karena variabel-variabel diatas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap EPS sehingga kebijakan laba per lembar saham bisa optimal. Manajemen juga harus lebih memperhatikan tingkat DR perusahaan dikarenakan variabel tersebut berpengaruh dominan terhadap EPS tanpa melupakan variabel yang lain.

Kata kunci : DR, DER, EPS

1. PENDAHULUAN

Perusahaan seharusnya mengetahui apakah *return* yang diharapkan dapat tercapai atau tidak, yang berarti perusahaan harus mengenali segala elemen resiko dalam setiap proses pengambilan keputusan, dimana resiko dapat didefinisikan sebagai variabilitas *return* dari apa yang diharapkan. Konsep *leverage* sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat *trade off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Ini merupakan tugas manajer keuangan agar dapat membuat perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan.

Adapun faktor yang mempengaruhi EPS adalah *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Kedua rasio ini, yang merupakan bagian dari rasio leverage keuangan, akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Rasio *leverage* keuangan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* keuangan menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Penggunaan hutang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, yaitu: (1) Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, (2) Dengan penggunaan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan

keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka keuntungan pemilik perusahaan meningkat, dan (3) Dengan menggunakan hutang maka pemilik perusahaan memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan (Sartono, 2001:114-121).

Tingkat pengembalian yang merupakan nilai dari sebuah perusahaan tercermin dari beberapa rasio salah satunya adalah nilai *Earning Per Share (EPS)*. EPS merupakan nilai dari laba yang tersedia bagi pemegang saham, yaitu laba bersih (*Earning After Tax / EAT*) dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Suwarno (2004), dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, yang berarti setiap penambahan rasio ini akan mengurangi laba yang diperoleh. Adanya resiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor yang bukan *risk taker*

Debt to Total Asset Ratio (DR) memperlihatkan proporsi penggunaan hutang yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki, supaya aman porsi hutang harus lebih kecil terhadap aktiva. *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri

perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Untuk keamanan pihak luar DER terbaik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Tabel 1 Data Produksi Kendaraan Bermotor di Indonesia

Tahun	Mobil Penumpang	Bis	Truk	Sepeda Motor	Jumlah
2008	7.489.852	2.059.187	4.452.343	47.683.681	61.685.063
2009	7.910.407	2.160.973	4.498.171	52.767.093	67.336.644
2010	8.891.041	2.250.109	4.687.789	61.078.188	76.907.127

Sumber: Kantor Kepolisian Republik Indonesia melalui Badan Pusat Statistik.

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan otomotif diikuti kemajuan perusahaan otomotif yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari semakin pesat jumlah kendaraan yang ada di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam sector industri otomotif di Bursa Efek Indonesia supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum.

Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS), dan menjelaskan variabel yang paling dominan diantara *Debt to Total Asset Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning per Share* (EPS).

2. KAJIAN PUSTAKA

Leverage

Dalam kegiatan bisnis, perusahaan sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang tentu saja mengandung resiko. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai *leverage*. Dimana *Leverage* mengandung biaya tetap dalam usaha yang menghasilkan keuntungan. Ada hubungan yang sangat erat antara *leverage* dengan struktur modal dan pembelanjaan. Dengan hadirnya *leverage* di dalam struktur modal sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut menghimpun pendanaan dari luar perusahaan dengan harapan untuk meningkatkan laba dari perusahaan kedepannya.

Leverage itu sendiri menyangkut suatu kondisi yang baik dimana biaya stabil dan mengarah kepada sederetan besar tingkat keuntungan. Keputusan-keputusan tentang penggunaan *leverage* seharusnya menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi yang diharapkan dengan bertambahnya resiko dan konsekuensi yang dihadapi perusahaan jika mereka tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2001:375), *leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap". Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan sejumlah *asset* atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan *asset* pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Pembagian *Leverage*

Di dalam manajemen keuangan umumnya dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya asset dan sumber dananya. Dengan demikian, penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan resiko kerugian. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

a) *Leverage* Operasi (*Operating leverage*)

Gallagher, Timothy dan Joseph (2000:30) memberikan pengertian tentang *leverage* operasi sebagai berikut: "*operating leverage refers to phenomenon where by a small change in sales triggers a relatively large change in operating income or earning before interest and tax*".

Dapat disimpulkan *leverage* operasi sebagai penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* atau penerimaan yang dihasilkan oleh pengguna aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel atau dengan kata lain yaitu suatu cara untuk mengukur resiko usaha dari suatu perusahaan. Biaya tetap tersebut

misalnya, beban penyusutan gedung dan peralatan kantor, biaya asuransi dan biaya lain yang muncul dari penggunaan fasilitas manajemen. Biaya operasi tetap, dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari pada seluruh biaya operasi yang tetap dan variabel.

b) *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*

Yaitu penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham atau memperbesar pendapatan per lembar saham, dengan menunjukkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share = EPS*). Sebagai akibat perubahan laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes = EBIT*). Namun disisi lain perusahaan harus mempertimbangkan adanya peningkatan resiko dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini karena adanya beban tetap berupa beban bunga yang akan menyertai pokok pinjaman. Untuk lebih jelasnya dikemukakan beberapa pendapat mengenai *leverage* keuangan sebagai berikut:

Menurut Sartono (2001:263) menyatakan bahwa: “*Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.”

Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan (Riyanto, 1995:32). Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang). Sedangkan menurut Munawir (2002:32), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Solvabilitas dapat diukur dengan ratio antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh

kewajibannya. Formulasi dari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (\text{Sawir, 2001:13})$$

2. *Debt to Total Assets*

Menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan tuntut menjamin utang. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Disisi lain, pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (\text{Sawir, 2001:13})$$

Profitabilitas

Menurut Riyanto (2001:35), profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu. Sedangkan Harahap (1998:304) dalam bukunya “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*” memberikan pengertian bahwa profitabilitas atau disebut juga rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dari kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang diperoleh dengan menggunakan semua kemampuan baik itu modal perusahaan atau aktiva.

Ada dua jenis profitabilitas yang akan dibahas satu persatu sebagai berikut :

1) *ROE (Return on Equity)*

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno 2000:267). *Return on Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) ROA (*Return on Assets*)

Return on Assets juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2000:266). ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Riyanto, 2001). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham (Arifin 2002;65).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) EPS (*Earning per Share*)

Menurut Garrison dan Norcen (2001: 787), "*earning per share* (EPS) adalah membagi *earning after tax* (EAT) yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun." Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2002: 123), "*Earning per share* (EPS) adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham." Dari definisi tersebut, maka *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan, maka EPS menunjukkan laba per saham yang

diperhatikan oleh para investor. EPS merupakan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa setiap lembar saham biasa yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

HIPOTESIS

- H1 : Diduga variabel DR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS).
H2 : Diduga diantara variabel DR dan DER yang paling dominan mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah DR.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang prosesnya diawali dengan penyusunan model teoritis dan analisis sebagai dasar pengajuan pertanyaan sementara (hipotesis), kemudian dilanjutkan dengan operasionalisasi konsep, sampai penyimpulan sebagai suatu temuan penelitian.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan statistik. alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui DR, DER, dan EPS pada perusahaan sampel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi sehingga dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas dan heterokedastisitas serta data yang dihasilkan berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan jika parameter dari suatu hubungan fungsional

antara 1 variabel dependen dengan lebih dari 1 variabel independen yang ingin diestimasi. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi EPS. Adapun bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Earning Per Share (EPS) (Y1)*.

b = konstanta perubahan variabel X terhadap Y

a = koefisien konstanta

X = variabel terikat

X1 = *Debt to Total Asset (DR)*

X2 = *Debt to equity ratio (DER)*

e = Error term

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen

5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t sedangkan untuk menguji model regresi digunakan uji-f.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu DR (X₁) dan DER (X₂) terhadap variabel terikat yaitu EPS (Y).

Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 13.00* didapat model regresi seperti pada tabel 1

Tabel 1 Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-138.047	499.402		-.276	.784
	X1	2658.619	888.878	.434	2.991	.005
	X2	-262.075	92.941	-.409	-2.820	.008

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -138.047 + 2658,619 X_1 + -262.075 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- EPS akan meningkat sebesar 2658,619 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₁ (DR). Jadi apabila DR mengalami peningkatan 1 satuan, maka EPS akan meningkat sebesar 2658,619 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Dengan kata lain bahwa EPS dapat dipengaruhi oleh DR secara tidak signifikan.
- EPS akan menurun sebesar 262.075 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₂ (DER), Jadi apabila DER mengalami peningkatan 1 satuan, maka EPS akan menurun sebesar -262.075 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain DR sebesar 2658,619 dan DER sebesar 262.075. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DR dan DER berpengaruh positif terhadap EPS. Dengan kata lain, apabila DR dan DER meningkat maka akan diikuti peningkatan EPS.

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (DR (X₁) dan DER (X₂)) terhadap variabel terikat (EPS) digunakan nilai R², nilai R² seperti dalam Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.315	.273	991.45178	1.899

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 13 diperoleh hasil R² (koefisien determinasi) sebesar 0,315. Artinya bahwa 31,5% variabel EPS akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu DR (X₁) dan DER (X₂). Sedangkan sisanya 68,5% variabel EPS akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu DR dan DER dengan variabel EPS, nilai R (koefisien

korelasi) sebesar 0,561, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu DR (X_1) dan DER (X_2) dengan EPS termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,4-0,6. Hubungan antara variabel bebas yaitu DR (X_1) dengan EPS bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka EPS juga akan mengalami peningkatan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Hipotesis I (F test / Serempak)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika F hitung > F tabel
- H_0 diterima jika F hitung < F tabel

Tabel 3 Uji F/Serempak

Hipotesis	F	Sig.	Keterangan
$H_0 : b_0=b_1=b_2 = 0$; variabel DR dan DER tidak memberikan pengaruh terhadap EPS	7,586	0,002	H0 ditolak
$H_1 : b_0=b_1=b_2 \neq 0$; variabel DR dan DER memberikan pengaruh terhadap EPS			

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 3 nilai F hitung sebesar 7,586, Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 2,816. Karena F hitung > F tabel yaitu $7,586 > 2,816$ atau nilai sig. F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (EPS) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (DR (X_1) dan DER (X_2)).

Hipotesis II (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

1. Pengujian Hipotesis DR terhadap EPS

Pengujian DR terhadap EPS dapat dilihat dalam Tabel 1, berdasarkan Tabel 1 didapatkan t test antara X_1 (DR) dengan Y (EPS) menunjukkan t hitung = 2,991. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 33) adalah sebesar 2,034. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,991 > 2,034$ atau nilai sig.t (0,005) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (DR) terhadap EPS adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DR atau dengan meningkatkan DR maka EPS akan mengalami peningkatan secara nyata.

2. Pengujian Hipotesis DER terhadap EPS

Pengujian DER terhadap EPS dapat dilihat dalam Tabel 1, berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan t test antara X_2 (DER) dengan Y (EPS) menunjukkan t hitung = 2,820. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 33) adalah sebesar 2,034. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,820 > 2,034$ atau nilai sig.t (0,008) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (DER) terhadap EPS adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DER atau dengan meningkatkan DER maka EPS akan mengalami penurunan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (DR dan DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap EPS secara simultan dan parsial adalah DR. Dan dari sini dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap EPS adalah DR karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

Pembahasan

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan 1 variabel terikat yaitu *Earning Per Share* dan 3 variabel bebas yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio* dan *degree of financial leverage*.

Earning per share (EPS) adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham

biasa yang dimiliki oleh pemegang saham (Sundjaja dan Barlian, 2002: 123). *Earning per share* merupakan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa setiap lembar saham biasa yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara simultan variabel DR dan DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 14 nilai F hitung sebesar 7,586, Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 2,816. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu $7,586 > 2,816$ atau nilai sig. F (0,000) $<$ $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hasil diatas juga memberikan kesimpulan bahwa manajemen harus memperhatikan variabel-variabel independen tersebut demi tercapainya kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham atas keikutsertaannya dalam perusahaan.

DR menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang (Sawir, 2001:13). Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Disisi lain, pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan t test antara X_1 (DR) dengan Y (EPS) menunjukkan t test antara X_1 (DR) dengan Y (EPS) menunjukkan t hitung = 2,991. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 33) adalah sebesar 2,034. Karena t hitung $<$ t tabel yaitu $2,991 > 2,034$ atau nilai sig.t (0,005) $<$ $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1

(DR) terhadap EPS adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DR atau dengan meningkatkan DR maka EPS akan mengalami peningkatan secara nyata.

DER merupakan rasio dari total hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001:333). Tingkat DER yang semakin tinggi mengakibatkan semakin besar resiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada t test antara X_2 (DER) dengan Y (EPS) menunjukkan menunjukkan t hitung = 2,820. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 33) adalah sebesar 2,034. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $2,820 > 2,034$ atau nilai sig.t (0,008) $<$ $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (DER) terhadap EPS adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DER atau dengan meningkatkan DER maka EPS akan mengalami penurunan secara nyata.

Temuan ini senada dengan hasil penelitian Adel Putra (2004) dan Maulia M.J. (2009), namun tidak sependapat dengan hasil penelitian Raditya Erdi (2011) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa tingkat DER yang semakin tinggi mengakibatkan semakin besar resiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas DR dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap EPS, secara parsial variabel yang mempengaruhi EPS secara signifikan adalah DR karena memiliki nilai t hitung paling besar.

Tabel 4 Ringkasan Peneliti Terdahulu

URAIAN	Nama Peneliti				
	1	2	3	4	5
1. Variabel Dependen	EPS	EPS	EPS	EPS	EPS
2. Variabel Independen					
a. Return On Asset (ROA)					
b. Debt to Equity Ratio (DER)	√	√	√	√	√
c. Assets Growth (AG)					
d. Cash Ratio					
e. Firm Size					
f. Growth					
g. Debt to Total Asset (DR)			√		√
h. Cash Position					
i. Return On Investment (ROI)					
j. Growth potensial					
k. Times Interested Earned Ratio		√		√	
l. Current Ratio (CR)					
m. Degree of Financial Leverage		√		√	√
n. Sales Growth					
o. Cash Flow					
p. Total Asset Turn Over					
3. Metode Analisis	RB	RB	RB	RB	RB
4. Variabel paling berpengaruh	DER	DFL	DR	DFL	DFL
5. Data yang digunakan	BEI	PMN	BEI	BEI	BEI

Keterangan tabel

Nama peneliti :

1. Adel Putra
2. Raditya Erdi
3. Rouli Martha
4. Moulia M.J
5. Okta Pria B.

Data penelitian :

- BEI : Perusahaan yang listing di BEI
 MN : Perusahaan manufaktur yang di BEI

Variabel dependen :

EPS : *Earning Per Share*

Metode Penelitian :

RB : Regresi Berganda

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap EPS dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,586 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05

menunjukkan nilai sebesar 2,816. Hal tersebut berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap EPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel EPS dapat diterima.

Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (DR (X_1) DER (X_2), dan DFL (X_3)) terhadap EPS dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap EPS yaitu DR .

Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel DR mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel DR mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel DR mempunyai pengaruh yang dominan terhadap EPS.

Saran

Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan persentase DR, karena variabel DR mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi EPS, tapi tanpa mengacuhkan variabel yang lain.

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi EPS diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, I., & Sundjaja, S. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi ke Lima. Jakarta: Liberata Lintas Media.
- Gallagher, Timothy J., and Andrew Jr., Joseph D. 2000. *Financial Management*. 2nd Edition. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Alih Bahasa A. Totok Bidisantoso. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, Nur, & Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Indeks.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- S. Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Suwarno, Agus Endro. 2004. "Manfaat Informasi Rasio keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3 No. 2.

www.idx.co.id

www.sahamok.com